

**PERAN INFRASTRUKTUR DALAM
MENJELASKAN DISTRIBUSI PENDAPATAN
DI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Ely Elprida Sigiro
2015110067

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
**BANDUNG
2019**

**THE ROLE OF INFRASTRUCTURE IN
EXPLAINING INCOME DISTRIBUTION
IN NORTH SUMATERA**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Ely Elprida Sigiro
2015110067**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN INFRASTRUKTUR DALAM
MENJELASKAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI
SUMATERA UTARA**

Oleh:

**Ely Elprida Sigiro
2015110067**

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Ivantia S. Mokoginta".

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Hilda Leilani Masniaritta Pohan".

Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ely Elprida Sigiro
Tempat, tanggal lahir : Suram, 27 Oktober 1997
NPM : 2015110067
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Peran Infrastruktur dalam Menjelaskan Distribusi Pendapatan di
Sumatera Utara

Pembimbing : Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 17 Juli 2019

Pembuat pernyataan:



(Ely Elprida Sigiro)

ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan adalah isu penting di berbagai wilayah/ negara. Ketimpangan yang lebar dapat menimbulkan krisis yang lebih kompleks seperti masalah kependudukan, ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Dalam konteks makro, ketimpangan dapat merugikan proses pembangunan yang ingin dicapai suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi berbagai variabel termasuk infrastruktur dalam menjembatani ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi OLS. Hasil estimasi menunjukkan bahwa PDRB dan panjang jalan (sebagai *proxy* penyediaan infrastruktur) secara signifikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. PDRB memperburuk ketimpangan sementara infrastruktur memperbaiki ketimpangan pendapatan.

Kata kunci : Ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, infrastruktur, investasi, 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara

ABSTRACT

Income inequality is an important issue in various regions/countries. High income inequality can lead to more complex crises such as population, economic, social, political, and environmental problems. In a broader sense, inequality can detriment the development process that a region wants to achieve. This study aims to determine the contribution of various variables including infrastructure in explaining income inequality in North Sumatra Province. The analytical method used is the OLS regression test. The estimation results show that GRDP and the length of the road (as a proxy for the provision of infrastructure) significantly affect income inequality. GRDP worsens inequality while infrastructure repairs income inequality.

Keywords : *Income inequality, economic growth, education, infrastructure, investment, 33 districts / cities of North Sumatra Province*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang.....	15
1.2 Rumusan Masalah.....	18
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
1.4 Kerangka Berpikir	19
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Tinjauan Teoritis.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Tinjauan terhadap Metode.....	31
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	36
3.1 Metode Penelitian.....	36
3.1.1 Model Analisis.....	37
3.2 Deskripsi objek Penelitian.....	38
3.3 Data.....	42
3.4 Model dan Sumber Data Penelitian.....	48
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil.....	50
4.1.1 Model Penelitian	50
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2 Pembahasan.....	53
BAB 5 PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	61

LAMPIRAN	A-1
Lampiran 1 : Hasil Estimasi Pertama	A-1
Lampiran 2: Hasil Estimasi Kedua.....	A-1
Lampiran 3 : Hasil Uji Multikoleniaritas	A-2
Lampiran 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas	A-2
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	A-3

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Ketimpangan Pendapatan 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara	43
Grafik 2. PDRB (dalam juta rupiah) di 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara ..	46
Grafik 3. Infrastruktur di 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara	47
Grafik 4. Investasi di 33 Kabupaten/Kota Sumatera Utara.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara 2013-2015	16
Tabel 2. PDRB, Jumlah Penduduk dan Indeks Williamson Tahun 2015	39
Tabel 3. Angka Partisipasi Sekolah (APK) SMA Tahun 2015	44
Tabel 4. Data dan Sumber Data.....	49
Tabel 5. Hasil Estimasi	51
Tabel 6. Uji Multikolinieritas	52
Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	20
Gambar 2. Peta Provinsi Sumatera Utara.....	38

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas hikmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Peran Infrastruktur dalam Menjelaskan Distribusi Pendapatan di Sumatera Utara”. Saya menyadari bahwa skripsi saya ini masih jauh dari kata sempurna sehingga saya berharap bisa mendapat saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki penelitian ini dimasa yang akan datang

Selama penulisan skripsi ini, saya mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Saudur Sigiros dan Rosaria Manalu selaku orang tua penulis. Terimakasih atas semuanya yang telah diberikan kepada penulis baik itu dukungan moral serta dukungan finansial, doa dan kasih sayang bahkan jadi teman curhat penulis. Ely tidak akan menjadi seperti ini dan sampai di titik ini tanpa kalian. Terimakasih pa telah menjadi kekuatan bagi Ely hingga sekarang. Terimakasih ma selalu menghibur dan memberi semangat dikala Ely susah.
2. Paulus Sihar Hottua Sigiros, Paula Hutriani Sigiros dan Beatrix Sigiros selaku saudara kandung penulis terimakasih atas semua dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada saya. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis, selalu menjadi pendengar yang baik bagi kakak kalian ini. *You are my dearest siblings.*
3. Terimakasih kepada keluarga besar Ely yang tergabung dalam grup ‘Mangga 2 Kece Binggo’ yang selalu memberikan semangat, doa dan canda tawa. Tanpa kalian Ely tidak akan seperti sekarang.
4. Terimakasih kepada Pastur Freddy yang telah memilih dan mengutus Ely sehingga dapat melanjutkan studi di Bandung. Terimakasih atas doa, arahan dan dukungan yang selalu diberikan kepada Ely.
5. Terimakasih kepada donator SPN yang telah memberikan saya kesempatan untuk menerima beasiswa ini. Selain itu, terimakasih kepada seluruh pihak-pihak yang terkait khususnya BKA yang selalu membantu saya baik dari bimbingan maupun finansial hingga saat ini.
6. Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih bu,

atas waktu, tenaga, nasihat dan sarannya tanpa ibu skripsi ini tidak akan pernah selesai.

7. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya selaku dosen wali saya yang selalu membantu saya selama proses perkuliahan. Terimakasih bu, atas semua dukungan serta bimbingan ibu baik dalam bentuk dalam perkuliahan dan juga dukungan moral karena tanpanya saya tidak akan seperti sekarang.
8. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas segala ilmu, pembelajaran dan perhatian yang telah diberikan kepada saya selama proses perkuliahan.
9. Sahabat penulis sejak SMA Nova, Frensi, Santi, Dolok, Vero JB, dan Desi. Terimakasih atas setiap canda tawa, kebodohan, dan dukungan moral yang kalian berikan.
10. Sahabat perantauan yang selalu mengingatkan, menemani, dan selalu menjadi pendengar yang baik sejak pertama kali menginjakkan kaki ke Bandung. Terimakasih Paulin yang selalu membantu saya dengan segala kesabaran sejak dulu hingga sekarang dan mau disusahkan oleh saya. Semangat juga untuk dua semesternya lagi bu. Ka Echa terimakasih juga telah menjadi kaka yang baik bagi saya. Adik dari Papua juga Charles terimakasih sudah menjadi adik saya disini semangat kuliahnya.
11. Sahabat penulis pada masa perkuliahan yaitu cabe-cabean yang telah berevolusi: Windy, Arta, Grace, Greg dan Cikman. Terimakasih buat kalian yang tidak pernah malu dimanapun kalian berada dan selalu membuat malu saya dengan suara kalian. Terimakasih telah menerima Ely apa adanya dengan segala canda tawa, kegilaan, dukungan kos, wifi dan dukungan makanan selama ini. Sukses buat kita semua ya, *please* jangan pada sombong.
12. Sahabat penulis juga semasa kuliah juga Ditya dan Talia sukses buat kalian juga. Tak lupa P3M *girls* Astri dan Cindy yang selalu memberikan semangat.
13. Teman-teman SPN terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis hingga saat ini khususnya kepada Sote, Niran, Rini, Thody, Nur, Ben, Tori, Rina, Pinta dan Kristo.
14. Rekan magang di perpustakaan Ibu Lydia, Mas Cepi dan bang Arman serta teman-teman dekat Nadin, Love, Pauline, Kak Eka, Anto, Hanna, Ka Ben, Ka Sindi serta seluruh rekan-rekan perpustakaan lainnya. Terimakasih atas semuanya, dukungan moral dan kehangatan kalian kepada saya.

15. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 dan keluarga besar Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas 4 tahun yang sangat berharga.
16. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungannya kepada saya selama proses penyusunan skripsi.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi pengetahuan bagi pembaca atau dapat dilakukan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, 17 Juli 2019

Ely Elprida Sigiro

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses terjadinya peningkatan kinerja ekonomi dalam jangka panjang. Tujuan pembangunan ekonomi di Indonesia pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang semakin sejahtera, makmur dan berkeadilan (Sari & Pujiyono, 2013). Dalam mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya pemerintah yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dari pembangunan ekonomi (Amri, 2017).

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang meningkat seringkali diiringi oleh ketimpangan pendapatan yang meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Sadurlan (2015) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan positif memengaruhi ketimpangan di Indonesia pada tahun 2002-2011. Hal ini berarti ketika pertumbuhan ekonomi meningkat akan diiringi dengan peningkatan ketimpangan. Selain itu, penelitian Risso, Punzo, & Carrera (2013) juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan memengaruhi ketimpangan yang terjadi di Meksiko. Hal yang berbeda ditemukan oleh Amri (2017) yang meneliti 8 provinsi di Sumatera pada tahun 2007-2015 dengan menggunakan metode *Granger Causality*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu daerah belum tentu mengakibatkan terjadinya ketimpangan. Hal tersebut juga terjadi di Indonesia salah satunya adalah di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan data BPS (2017) pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami penurunan sejak tahun 2013 hingga 2015. Namun, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang berada di angka 5%. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara masih lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara 2013-2015

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (% yoy)
2013	6,07
2014	5,23
2015	5,1

Sumber: Badan Pusat Statistik

Namun, ketimpangan yang terjadi di Sumatera Utara ternyata semakin melebar. Secara nasional, berdasarkan data BPS (2018) ketimpangan yang terjadi di Sumatera Utara mengalami kenaikan pada tahun 2014 ke tahun 2015. Pada tahun 2014 ketimpangan pendapatan Provinsi Sumatera Utara adalah 0,319 atau berada di posisi terendah ke 2. Pada tahun 2015 ketimpangan pendapatan Provinsi Sumatera Utara adalah 0,326 atau berada di posisi terendah ke 7. Meskipun ketimpangan yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara berada di posisi ke 2 dan ke 7 terendah pada tahun 2014 dan tahun 2015 dibandingkan provinsi yang lainnya, namun jika ketimpangan tidak diatasi maka akan menimbulkan masalah.

Ketimpangan menjadi permasalahan serius karena dapat menimbulkan krisis yang lebih kompleks seperti masalah kependudukan, ekonomi, sosial, politik, lingkungan serta dalam konteks makro dapat merugikan proses pembangunan yang ingin dicapai suatu wilayah jika tidak diatasi dengan baik (Andhiani, Erfit, & Bhakti, 2018). Dengan kata lain, tingginya ketimpangan mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk adalah orang miskin sehingga daya belinya rendah. Hal ini tentunya akan menghambat ekspansi sektor bisnis yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Jika ketimpangan terus berlanjut maka akan memperbesar kesenjangan yang terjadi antar wilayah bahkan intra-regional. Akibatnya akan terdapat perbedaan antara yang kaya dan miskin, antara ekonomi kuat dan ekonomi lemah (Kartasasmita, 1996). Di Provinsi Sumatera Utara sendiri terdapat wilayah yang maju dan yang kurang maju sebagai akibat dari perbedaan atau ketimpangan tersebut. Oleh sebab itu, peran pemerintah daerah diperlukan dalam penyelesaian permasalahan ketimpangan yang terjadi antar wilayah tersebut.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan menjadi penting karena dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta diharapkan dapat menurunkan

ketimpangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sylwester (2003) yang memperoleh bahwa peningkatan pengeluaran terhadap pendidikan berdampak pada perubahan koefisien gini. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengeluaran pendidikan akan mengakibatkan peningkatan kualitas pendidikan, akibatnya akan menurunkan ketimpangan pendapatan. Selain itu, Keller (2010) menemukan bahwa adanya kebijakan peningkatan belanja pendidikan baik pada tahap *primary*, *secondary* dan *higher education* akan meningkatkan distribusi pendapatan secara global. Hal ini menunjukkan bahwa peranan pemerintah pada pendidikan sangatlah penting. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Sodik (2011) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi regional di Pulau Jawa dipengaruhi oleh investasi dan pertumbuhan sekolah menengah pertama. Pendidikan dapat menjadi penggerak utama pada dinamika perkembangan ekonomi, yang mendorong proses transformasi struktural berjangka panjang serta menurunkan ketimpangan.

Selain pendidikan, akumulasi modal juga sebagai salah satu strategi pertumbuhan yang banyak dipilih oleh banyak negara. Hal ini terjadi karena akumulasi modal memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan (Galor & Moav, 2004). Akumulasi modal dan investasi memiliki hubungan yang erat. Artinya untuk menambah akumulasi modal maka investasi yang diperlukan pun semakin besar. Sumber investasi terbagi atas dua yaitu penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Oleh sebab itu, peningkatan akumulasi modal di suatu wilayah akan merangsang terjadinya kegiatan ekonomi sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan ketimpangan pendapatan.

Selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan serta peningkatan akumulasi modal, infrastruktur juga berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur merupakan fasilitas yang memungkinkan terjadinya kegiatan ekonomi dan pasar, seperti transportasi, komunikasi, jaringan distribusi, kenyamanan, air bersih serta penyediaan energi (Todaro & Smith, 2011). Pembangunan infrastruktur akan mendorong peningkatan faktor-faktor produksi (Sukwika, 2018). Akibatnya dengan peningkatan faktor-faktor produksi karena adanya infrastruktur akan mendorong pertumbuhan ekonomi serta investasi sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja.

Sukwika (2018) menemukan bahwa peningkatan infrastruktur berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi serta menurunkan ketimpangan antar daerah dari tahun

2010-2015. Hal ini berarti infrastruktur pun berperan penting pada penurunan ketimpangan. Hal tersebut juga dibuktikan pada penelitian Prasetyo, Priyarsono, & Mulatsih (2013) bahwa infrastruktur secara positif berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita tenaga kerja periode 2007-2011. Peningkatan pendapatan per kapita dari tenaga kerja tersebut menurunkan ketimpangan pendapatan. Keberadaan infrastruktur mendorong peningkatan produktivitas faktor-faktor produksi. Perbaikan infrastruktur meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi, karena investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan nasional, distribusi pendapatan di Sumatera Utara masih timpang. Berdasarkan data BPS (2018) Sumatera Utara berada pada tingkat ketimpangan sedang secara nasional dan secara regional tingkat ketimpangan di Kabupaten/Kota Sumatera Utara cukup beragam.

1.2 Rumusan Masalah

Laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Sumatera Utara lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, pengeluaran anggaran pendidikan, infrastruktur dan investasi asing pun memiliki tren yang positif. Oleh sebab itu, seharusnya ketimpangan akan menurun. Ketimpangan Sumatera Utara berada di posisi ke 5 terendah dari 34 provinsi di Indonesia. Namun, berdasarkan data BPS (2018) menunjukkan bahwa ketimpangan justru meningkat sejak tahun 2014 ke 2015 yaitu 3,32 menjadi 3,34. Selain ketimpangan, kemiskinan di Sumatera Utara juga meningkat. Berdasarkan data dari BPS (2018) diperoleh bahwa pada periode September 2014 - September 2015, P1 (Indeks Kedalaman Kemiskinan) dan P2 (Indeks Keparahan Kemiskinan) menunjukkan tren yang meningkat. P1 meningkat dari 1,71 menjadi 1,89 serta P2 meningkat dari 0,45 menjadi 0,52 pada September 2015. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kondisi kemiskinan serta ketimpangan pendapatan di Sumatera Utara cenderung memburuk.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menemukan hal-hal apa saja yang dapat memengaruhi ketimpangan pendapatan di 33 Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Masalah ketimpangan yang terjadi di 33 Kabupaten/Kota jika dibiarkan secara terus-menerus akan berdampak negatif pada

perekonomian makro. Penelitian ini diharapkan dapat juga memberikan informasi tentang hubungan dari variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi, modal manusia, infrastruktur dan ketimpangan. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan informasi dari peranan pendidikan dalam meningkatkan produktivitas modal manusia sehingga dapat menurunkan ketimpangan di 33 Kabupaten/Kota Sumatera Utara.

1.4 Kerangka Berpikir

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan, FDI dan infrastruktur. Pendidikan, akumulasi modal dan infrastruktur memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan akan menurunkan ketimpangan di 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Pendidikan menjadi penting karena dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta diharapkan dapat menurunkan ketimpangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sylwester (2003) yang menemukan bahwa peningkatan pengeluaran terhadap pendidikan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi serta perubahan koefisien gini. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengeluaran pendidikan akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kualitas pendidikan, akibatnya akan menurunkan ketimpangan pendapatan.

Akumulasi modal berdampak positif pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal juga sebagai salah satu strategi pertumbuhan yang banyak dipilih oleh banyak negara. Hal ini terjadi karena akumulasi modal memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan (Galor & Moav, 2004). Akumulasi modal dan investasi memiliki hubungan yang erat. Artinya untuk menambah akumulasi modal maka investasi yang diperlukan pun semakin besar. Peningkatan investasi akan menyebabkan terjadinya peningkatan pembangunan sehingga menciptakan lapangan pekerjaan.

Infrastruktur menjadi salah satu fasilitas yang memungkinkan terjadinya aktivitas ekonomi. Dengan adanya aktivitas ekonomi tersebut diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menurunkan ketimpangan pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Sukwika (2018) dan Prasetyo, Priyarsono, & Mulatsih

(2013). Pembangunan infrastruktur meningkatkan pendapatan per kapita pekerja sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat dan menurunkan ketimpangan pendapatan.

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

